

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Setiap penelitian memiliki rancangan (desain) tertentu. Rancangan atau desain yang dibuat dalam penelitian menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian. Prosedur yang ditempuh meliputi, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti data, serta bagaimana data dihimpun dan diolah. Atau secara sederhana rancangan atau desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian (Setyosari, 2012, hlm. 168)

Senada dengan hal di atas, Nasution (2009, hlm. 27) mengemukakan ada beberapa bentuk desain penelitian yang sering kita dapati dalam melakukan sebuah penelitian antara lain, desain *survey*, *case study*, dan *eksperimen*. Pemilihan desain penelitian dalam suatu penelitian didasarkan pada kondisi penelitian dan kedalaman penelitian, sejauh mana hal yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian tersebut.

Adapun penelitian tentang model pembinaan karakter BAKU pada program pesantren mahasiswa di Daarut Tauhiid Bandung ini menggunakan desain *case study* sebagai desain penelitian. Rancangan penelitian *case study* merupakan bentuk penelitian yang mendalam mengenai suatu aspek sosial yang dapat dilakukan terhadap individu, kelompok individu, peristiwa, proses, aktifitas, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran mengenai keadaan yang ada. Bahan *case study* ini dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, serta laporan atau keterangan orang yang banyak tahu tentang hal itu (Nasution, 2009, hlm. 27).

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Begitu juga dengan penelitian ini, di mana penelitian dilakukan terhadap kelompok individu atau lingkungan hidup manusia pada sebuah yayasan pondok pesantren yaitu Daarut Tauhiid Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan suatu keadaan yang ada. Selain itu data yang diperoleh bersumber dari laporan hasil pengamatan serta keterangan dari orang-orang yang tahu mengenai indikator yang diteliti oleh peneliti. Dengan menggunakan desain *Case study* ini peneliti akan dapat mengetahui perkembangan serta mendapatkan gambaran mengenai bagaimana model pembinaan karakter yang diterapkan Daarut Tauhiid Bandung dalam mendidik dan mengembangkan santri Program Pesantren Mahasiswa hingga mampu melahirkan generasi Rabbani sebagai *agent of change*.

Adapun tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahapan. **Tahap pertama** merupakan tahap awal penelitian atau tahap pendahuluan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal penelitian ini adalah pertama-tama peneliti melakukan studi literatur atau kepustakaan untuk membantu dalam penyusunan proposal, kemudian proposal tersebut disidangkan, setelah itu menyempurnakan proposal berdasarkan masukan-masukan dari dosen penguji dan selanjutnya menyusun BAB I, BAB, II, dan BAB III.

Setelah itu menentukan pondok pesantren yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian dan menghubungi pihak pondok pesantren, kemudian membuat surat izin penelitian. Setelah mendapatkan ijin, peneliti membuat instrumen penelitian baik pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi. Setelah instrumen selesai dibuat, peneliti meminta *judgement* instrumen penelitian kepada dosen pembimbing yaitu Syahidin selaku pembimbing I dan Udin Supriadi selaku pembimbing II.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lazim juga disebut naturalistik di mana penelitian dilakukan dengan orientasi pada kejadian-kejadian yang bersifat alami. Menurut Satori (2010, hlm. 22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi dengan apa adanya. Syaodih (dalam Musfiqon, 2012, hlm. 84) menjelaskan bahwa metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Sedangkan yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Di mana peneliti sebagai *human instrumen* yang berfungsi menetapkan penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013, hlm. 222). Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif siap melakukan penelitian ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi: (1) validasi terhadap pemahaman metode penelitian, (2) penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, (3) kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistik. Ketiga aspek tersebut harus dimiliki oleh seorang peneliti kualitatif agar proses dan hasil penelitiannya berjalan baik dengan hasil yang baik.

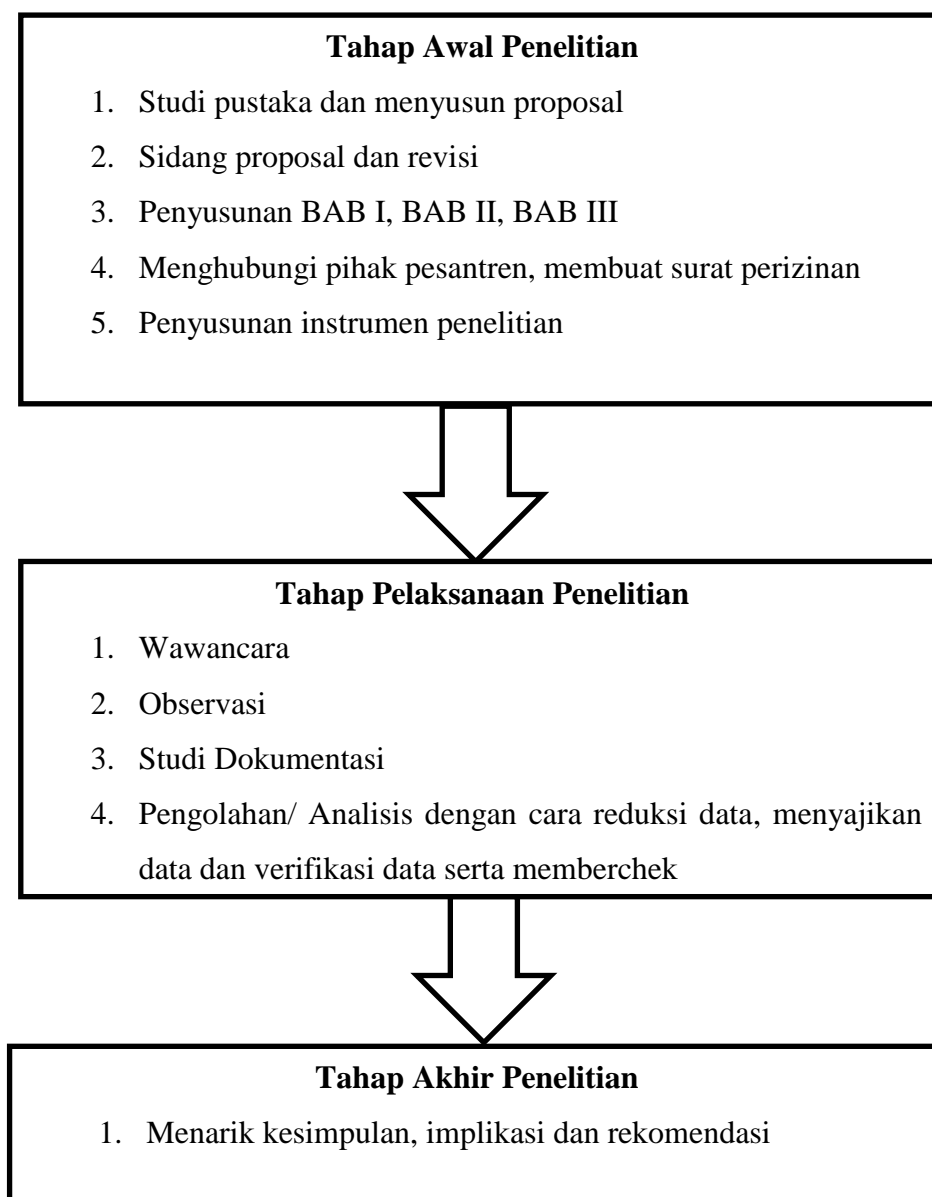
Adapun untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan berkaitan dengan judul penelitian yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah *triangulasi* atau gabungan dari tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Tiga teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan tersebut antara lain observasi atau pengamatan, kemudian wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber, serta pengumpulan data melalui studi dokumen.

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data serta melakukan membercek. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian dan selanjutnya memberikan implikasi dan rekomendasi terhadap kekurangan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian adalah orang yang mengambil bagian dalam proses penelitian, atau orang yang berpartisipasi dalam penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian ini ialah pimpinan Program Pesantren Mahasiswa, pegawai kantor Daarut Tarbiyah, Pengajar dan musyrifah atau pembimbing yang memberikan pembinaan serta santri Program Pesantren Mahasiswa. Sedangkan Penelitian ini berlangsung di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, yang terletak di Jl. Geger Kalong Girang No.38 Bandung.



Sumber: google maps [photo] (n.d). diakses pada tanggal 11 Februari 2016 dari <https://www.google.co.id>

Gambar 3.1 Peta Lokasi Pondok Pesantren

3.3 Defenisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari penafsiran yang keliru mengenai penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam judul penelitian ini, terdapat empat konsep utama yakni, model, pembinaan, karakter dan Program Pesantren Mahasiswa (PPM). Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

3.3.1 Model

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Trianto, 2010, hlm. 22). Maka model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rancangan untuk melaksanakan kegiatan, berupa adanya langkah-langkah yang dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembinaan karakter BAKU pada program Pesantren Mahasiswa di Daarut Tauhiid Bandung.

3.3.2 Pembinaan

Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan mempunyai tujuan yang jelas terhadap seseorang atau sekelompok orang sebagai usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan (Ulwan, 2001, hlm. 35). Adapun pembinaan dalam penelitian ini adalah pembinaan yang dilakukan oleh seorang pengajar dan musyrifah atau pembimbing terhadap santri Program Pesantren Mahasiswa, yang bertujuan untuk membentuk pribadi santri yang memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang mulia serta menguasai dasar-dasar ilmu syar'i yang cukup sebagai bekal pokok kehidupan.

3.3.3 Karakter

Karakter diartikan sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Atau karakter juga sebagai “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan “mesin” pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu (Majid & Andayani, 2012, hlm. 11). Adapun karakter yang dimaksud dalam penelitian ini ialah karakter BAKU yaitu karakter baik dan kuat yang diterapkan Daarut Tauhiid Bandung dalam mendidik dan megebangkan

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

santri Program Pesantren Mahasiswa melalui berbagai macam kegiatan, pembiasaan dan lingkungan Daarut Tauhiid yang sangat mendukung.

3.3.4 Program Pesantren Mahasiswa

Program Pesantren Mahasiswa (PPM) merupakan program pesantren mukim selama 1 tahun yang diperuntukan bagi mahasiswa-mahasiswi yang sedang kuliah di wilayah Bandung. Pesantren Daarut Tauhiid berupaya menyediakan lingkungan kondusif bagi mahasiswa, tidak hanya untuk belajar secara akademik, namun juga sebagai wadah untuk mengisi keluangan waktu disela kuliah untuk belajar lebih intensif mengenai Islam serta menjadi solusi membentuk generasi muda Islam yang cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah.

3.3.5 Model Tadzkiroh

Model Tadzkiroh merupakan sebuah model pembelajaran yang diturunkan dari sebuah teori pendidikan Islam untuk mengantarkan murid (santri) agar senantiasa memupuk, memelihara, dan menumbuhkan rasa keimanan yang telah diilhamkan oleh Allah agar mendapat wujud kongkretnya yaitu amal saleh yang dibingkai dengan ibadah yang ikhlas sehingga melahirkan suasana hati yang lapang dan ridha atas ketetapan Allah.

3.4 Instrumen Penelitian

Agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan data diperlukan instrumen penelitian. Sebagaimana Arikunto (2006, hlm. 136) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik serta dapat diolah. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen penelitian ialah peneliti sendiri.

Adapun dalam prosesnya, sebelum kelapangan peneliti menyusun alat bantu pengumpulan data terlebih dahulu. Penyusunan alat bantu pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penyusunan kisi-kisi peneliti, peneliti menyusun mulai dari membuat rumusan masalah, indikator, dan subjek penelitian yang akan dilaksanakan dan dijabarkan dalam pertanyaan agar memudahkan alat pengumpulan data.

3.4.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan studi dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam kepada pengurus, musyrifah dan pengajar beserta santri pada Program Pesantren Mahasiswa di Daarut Tauhiid Bandung.

3.4.3 Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat dalam bentuk tabel dan sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai pelaksanaan dan evaluasi pembinaan karakter BAKU pada Program Pesantren Mahasiswa di Daarut Tauhiid Bandung.

3.4.4 Penyusunan Pedoman Wawancara

Peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan untuk mempermudah dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data. Pedoman wawancara dibuat sesuai dengan rumusan masalah dan indikator yang telah dibuat yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembinaan karakter BAKU pada Program Pesantren Mahasiswa di Daarut Tauhiid Bandung.

3.4.5 Penyusunan Pedoman Studi Dokumen

Studi dokumen dibuat dalam bentuk tabel dan sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembinaan karakter BAKU pada Program Pesantren Mahasiswa di Daarut Tauhiid Bandung.

Adapun validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas sebagai suatu hal yang penting ketika mempertanyakan kualitas hasil suatu penelitian kualitatif. Suatu hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi terletak pada keberhasilan studi tersebut mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk/kompleks. Guba dan Lincoln

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1989) menambahkan bahwa tingkat kredibilitas yang tinggi juga dapat dicapai jika para partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut mengenali benar tentang berbagai hal yang telah diceritakannya. Hal ini merupakan kriteria utama untuk menilai tingkat kredibilitas data yang dihasilkan dari suatu penelitian kualitatif (Afiyanti, 2008, hlm. 138).

Dalam penelitian ini beberapa aktivitas yang peneliti lakukan untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi antara lain dengan keterlibatan peneliti dalam kehidupan partisipan dalam waktu yang cukup lama dan berupaya melakukan konfirmasi dan klarifikasi data yang diperoleh dengan para partisipan/*member checks*. Selain itu peneliti juga melakukan observasi yang mendalam sehingga peneliti dapat memotret sebaik mungkin fenomena sosial yang diteliti sesuai apa adanya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2013, hlm. 308).

Sebagaimana Riduwan (2012, hlm. 69) dalam bukunya menjelaskan bahwa metode (cara atau teknik) pengumpulan data ialah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan (observasi), ujian (tes), dokumentasi atau yang lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari beberapa teknik tersebut tergantung keperluan ketika mengumpulkan data yang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diinginkan berkaitan dengan judul penelitian yang diteliti oleh peneliti, maka teknik pengumpulan data

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang peneliti lakukan adalah *triangulasi* atau gabungan dari tiga teknik pengumpulan data kualitatif. Ketiga teknik pengumpulan data ini dilakukan karena menyesuaikan dengan metode dan pendekatan penelitian yang telah dibahas di atas. Tiga teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan tersebut antara lain observasi atau pengamatan, kemudian wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber, serta pengumpulan data melalui studi dokumen. Berikut penjelasannya:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 94).

Adapun dalam pelaksanaannya observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll. Observasi digunakan dalam teknik kualitatif karena suatu objek hanya dapat diungkap datanya apabila peneliti menyaksikannya langsung. Di samping itu, peneliti ingin mengungkap gerak-gerik, sikap, suasana dan kesan yang akan ditangkap setelah melakukan observasi (Satori, 2010, hlm. 107).

Dengan demikian teknik observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi objek sosial dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, di mana peneliti terjun kelapangan untuk melihat proses berlangsungnya kegiatan pembinaan karakter BAKU secara langsung yang

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti lakukan pada bulan maret hingga Juni. Adapun prosesnya terlebih dahulu peneliti melakukan perizinan dengan pihak Daarut Tauhiid Bandung. Observasi dilakukan dengan dilengkapi pedoman observasi dan alat perekam atau pemotret (kamera) untuk mendokumentasikan bagaimana kegiatan atau hasil kegiatan yang terdapat pada Program Pesantren Mahasiswa tersebut, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang jelas mengenai kegiatan rutin Program Pesantren Mahasiswa. Adapun kegiatan yang peneliti amati ialah kegiatan KBM malam dan pagi yang rutin dilakukan di setiap harinya dengan berbagai mata pelajaran yang dilaksanakan di aula Muslimah Center, kegiatan berbagai kajian yang diadakan di masjid, kegiatan pembiasaan santri di asrama serta kegiatan lainnya yang mendukung pembinaan karakter pada Program Pesantren Mahasiswa ini.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Sebagaimana Fathoni (2006, hlm. 105) mengemukakan wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya adalah pertanyaan wawancara datang dari pihak yang mewawancarai sedangkan jawaban dari wawancara datang dari pihak yang diwawancarai. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara yakni:

- 3.5.2.1 Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- 3.5.2.2 Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematis.
- 3.5.2.3 Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden/informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu.

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun manfaat wawancara ini ialah untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang mengenai berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita dapat memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif dan lebih jelas tentang masalah yang diteliti (Nasution, 2009, hlm. 114).

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data dengan jenis wawancara terstruktur, di mana sebelum melakukan wawancara, peneliti merancang pedoman wawancara terlebih dahulu sehingga ketika terjun ke lapangan peneliti melaksanakan wawancara dengan penuh kesiapan dengan berbagai pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Adapun responden yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini ialah musyrifah sebagai pembimbing, para ustadz dan ustadzah sebagai pengajar, ketua bagian perencanaan dan pengembangan Program Pesantren Mahasiswa serta beberapa santri program itu sendiri sehingga peneliti memperoleh data dengan jelas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembinaan karakter pada Program Pesantren Mahasiswa ini.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, karena sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya sebagian besar data tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan dan sebagainya (Bungin, 2007, hlm. 124).

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam metode ini peneliti hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi,

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer, yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi (Basrowi, 2008, hlm. 158).

Menurut Sarosa (2012, hlm. 61) dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lainnya. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Satori, 2010, hlm. 149).

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembinaan karakter BAKU pada Program Pesantren Mahasiswa di antaranya sejarah berdirinya program, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, kurikulum serta hal lainnya yang berkaitan mengenai Program Pesantren Mahasiswa sehingga data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dapat dikuatkan dengan adanya studi dokumentasi ini.

3.6 Uji validitas

Untuk mencapai derajat kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti melakukan berbagai uji validitas data. Adapun validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan:

3.6.1 Kecukupan Pengamatan

Dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pada setiap kegiatan santri Program Pesantren Mahasiswa, baik di asrama tempat santri tinggal dan melakukan aktifitas dan berinteraksi, di kelas tempat berlangsungnya

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KBM pagi dan malam maupun masjid yang menjadi tempat berlangsungnya berbagai kegiatan rutin santri Program Pesantren Mahasiswa. Demikian juga pada waktu pagi hari, sore hari dan malam hari. Hal ini dilakukan untuk mencapai keabsahan data dan menangkap makna dari peristiwa yang terjadi.

3.6.2 Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sebagaimana Creswell (2013, hlm. 286) menjelaskan bahwa untuk keabsahan data yang diperoleh peneliti salah satunya dapat dilakukan dengan cara mentrianggulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik. Dengan trianggulasi sumber peneliti mencari data dari sumber yang berbeda yang masih terkait dengan Program Pesantren Mahasiswa Daarut Tauhiid Bandung. Sedangkan trianggulasi teknik, peneliti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menyempurnakan data yang sama dengan teknik yang berbeda, misalkan data yang diperoleh dengan teknik wawancara kemudian disempurnakan dengan data observasi dan studi dokumentasi.

3.6.3 Member-check

Member-check dilakukan untuk mengkonfirmasi seluruh data yang diperoleh. Menurut Creswell (2013, hlm. 287) *member-check* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi kehadiran partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan dan deskripsi tersebut sudah akurat. Dalam *member-check* mengharuskan peneliti untuk melakukan pengecekan kembali kepada partisipan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

Dalam hal ini, peneliti melakukan proses *member-check* dengan menyusun hasil wawancara dan observasi secara tertulis terlebih dahulu, kemudian hasil tersebut disampaikan kepada pihak yang bersangkutan untuk

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian divalidasi. Setelah diperiksa oleh responden atau pihak yang bersangkutan, barulah ditandatangani sebagai bukti bahwa laporan kita telah sesuai dengan apa yang dimaksud.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Sebagaimana Musfiqon (2012, hlm. 153) dalam bukunya mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif ini dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data guna menjawab masalah penelitian. Oleh sebab itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesisasikan agar memiliki makna yang utuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun pada penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 336).

3.7.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 336).

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan hipotesis sementara sebelum terjun ke lapangan. Setelah itu peneliti mengambil data dari pra penelitian atau data sekunder yang sifatnya masih sementara karena data kualitatif akan terus berkembang seiring proses penelitian berlangsung. Adapun analisis data sebelum di lapangan peneliti lakukan terhadap dokumen-dokumen seperti brosur penerimaan santri baru Program Pesantren Mahasiswa dan

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi-informasi lainnya yang termuat dalam website Program Daarut Tauhiid Bandung.

3.7.2 Analisis Selama di Lapangan

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data.

Adapun tahapan pengolahan dan analisis data selama proses dilapangan adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Sebagaimana Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 209) menjelaskan bahwa mereduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan sehingga interpretasi (pendapat) bisa ditarik. Hasil reduksi ini kemudian dikategorikan sesuai dengan perumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Adapun untuk memudahkan dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menggunakan koding data terhadap hasil penelitian. Koding adalah membagi-bagi data dan mengelompokkannya dalam sebuah kategori. Sebagaimana Moleong (2007, hlm. 288) mendefenisikan koding sebagai proses membuat kategorisasi data kualitatif dan juga menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya. Hal ini dibuat dengan tujuan memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan dalam satu kategori. Dalam penelitian ini koding yang dipakai adalah sebagai berikut:

Rumusan Masalah	Koding
------------------------	---------------

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perencanaan Pembinaan	RM 1
Pelaksanaan Pembinaan	RM 2
Evaluasi Pembinaan	RM 3

Tabel 3.1 Koding Berdasarkan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengkodean berdasarkan teknik pengumpulan data, yakni Wawancara (W), Observasi (O), dan Dokumentasi (D). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pengkodean di bawah ini:

No	Responden Wawancara	Jabatan	Kode Wawancara
1.	Astri Yulianti	Musyrifah	W1
2.	Yunissa Ferdinasari	Musyrifah	W2
3.	Restu Widya Ningsih	Kabag. Renbang	W3
4.	Ani Fitriani	Desain Kurikulum	W4
5.	Sapria Muhammad	Ustadz/Pengajar	W5
6.	Didin Syamsudin	Ustadz/Pengajar	W6
7.	Hendra Wira Candra	Ustadz/Pengajar	W7
8.	Mardais Al Hilali	Ustadz/Pengajar	W8
9.	Siti Sumarni	Ustadzah/Pengajar	W9
10.	Yuli Yulianti	Santri	W11
11.	Almi Sri Utami	Santri	W12
12.	Hilma Tausiah	Santri	W13
13.	Kurnia Latifah	Santri	W14
14.	Yeni Mariani	Santri	W15
15.	Aghnia Adzani	Santri	W16
16.	Rina Rifana	Santri	W17
17.	Ratih Hasanah	Santri	W18
18.	Alda Aulia Nisa	Santri	W19
19.	Kharisma Nisa	Santri	W20

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2. Pengkodean wawancara

No	Objek Observasi	Kode Observasi
1.	Kajian Ma'rifatulloh	O1
2.	Kajian Kebersamaan Teh Ninih	O2
3.	Kajian Ba'da Maghrib	O3
4.	Kajian MQ Pagi	O4
5.	Kegiatan KBM Tahsin	O5
6.	Kegiatan KBM Fiqih	O6
7.	Kegiatan KBM B. Arab	O7
8.	Kegiatan KBM Sirah Nabawiyah	O8
9.	Kegiatan KBM Tsaqafah Islamiyah	O9
10.	Kegiatan KBM Manajemen Qolbu	O10
11.	Kegiatan Sholat Subuh Berjamaah	O11
12.	Kegiatan Sholat Maghrib Berjamaah	O12
13.	Kegiatan Sholat Isya Berjamaah	O13
14.	Kegiatan Sholat Tahajud	O14
15.	Kegiatan Evaluasi Mingguan	O15
16.	Kegiatan Tilawah Bersama Sebelum Tidur	O16
17.	Kegiatan Rutin Lainnya	O17
18.	Kegiatan Imtihan	O18
19.	Kegiatan PEPAMU	O19
20.	Kegiatan Wisuda	O20

Tabel 3.3. Pengkodean Observasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode Dokumentasi
1.	Profil Daarut Tauhiid Bandung	D1
2.	Kurikulum (Kerangka Acuan) PPM	D2
3.	Proker Santri	D3

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Proposal PEPAMU	D4
5.	Buku Karangan Aa Gym	D5

Tabel 3.4. Pengkodean Dokumentasi

3.7.2.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja yang akan dilakukan selanjutnya sesuai dengan pemahaman yang dimiliki tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 345).

3.7.2.3 Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hlm. 252).

Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai (Patilima, 2011, hlm. 101).

Selain itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas dan ketika diteliti

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi jelas, dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013, hlm. 345).

Dalam penelitian ini, kesimpulan ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sebelum menarik kesimpulan, terlebih dahulu peneliti melakukan verifikasi data antara data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi sama, barulah peneliti menarik kesimpulan akhir dalam penelitian ini.

Nofitayanti, 2019

MODEL PEMBINAAN KARAKTER BAIK DAN KUAT (BAKU) PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu